



Judul buku: A Study in Scarlet

Pengarang/ penulis: Sir Arthur Conan Doyle

Penerbit: Shira Media

Tahun terbit: 2016

ISBN: 978 – 602 – 17857 – 7 – 5

Jumlah halaman: 208

Penulis kondang berkebangsaan Inggris, Sir Arthur Conan Doyle, kali ini kembali dengan karya beliau yang berjudul '*A Study in Scarlet*', sebuah novel dengan tokoh utama Sherlock Holmes serta mengambil sudut pandang orang kedua, John Watson. Watson sendiri adalah kawan Sherlock yang selalu terlibat dalam setiap kasus – kasusnya. Beliau biasanya berperan sebagai teman rembulan Sherlock dan juga membantu beliau dalam menyelesaikan kasus – kasus yang melintasi instansi swasta mereka.

Omong – omong soal Dr. John Watson, di dalam buku ini anda akan diceritakan bagaimana Watson bertemu Sherlock pada awalnya.

Jadi, pada dua bab pertama, anda akan diceritakan latar belakang Watson dan juga bagaimana akhirnya beliau bertemu dengan Sherlock. Kemudian, Watson diberi tahu oleh rekan seperjuangannya (Watson adalah pensiunan tentara Inggris) bahwa ada sebuah apartemen kosong, pas sekali ketika itu Watson sedang mencari apartemen kosong untuk ditinggali. Tetapi, kawan Watson ini memperingati bahwa teman se – apartemennya sangat aneh karena beberapa alasan.

Tidak lama setelah pertemuan mereka, sebuah kasus pembunuhan pun datang. Kali ini karena adanya laporan mayat yang terdapat cincin pernikahan dan sebuah tulisan '*RACHE*' di samping mayat itu, yang ternyata ditulis dengan darah. Bagaimanakah petualangan mereka berjalan dan apakah Sherlock Holmes bisa memecahkan misterinya? Siapakah mayat tersebut sebenarnya? Untuk selengkapnya, ada baiknya anda membaca buku ini sendiri karena ceritanya yang menarik (karena ada sedikit campuran sekte di dalamnya) dan juga membuat anda penasaran akan kelanjutannya.

Jika saya boleh jujur, karya Sir Arthur Conan Doyle kali ini cukup membuat saya kaget karena ceritanya yang terus membuat saya penasaran dan ingin membacanya terus (alasan kedua karena buku Sherlock Holmes sebelumnya yang saya baca agak kurang menarik). Hal ini dikarenakan tokoh Sherlock yang tidak dibuat *overpowered* seperti pada judul sebelumnya yang saya baca, *A Sign of Four*. Kemudian, tokoh Watson juga tidak terlalu *clueless* dalam cerita ini, bahkan peranan beliau juga cukup banyak. Selain itu novel ini juga menyediakan ilustrasi – ilustrasi yang terbilang jarang untuk sebuah novel, menarik. Secara keseluruhan, buku ini adalah *huge improvement* dari judul *A Sign of Four*, yang bagi saya cukup membosankan.

Setelah membaca novel ini, saya menyadari adanya beberapa manfaat yang bisa didapatkan dengan meniru cara pemikiran Sherlock, antara lain pemikiran kritis dan

pengamatan terhadap lingkungan sekitar yang sangat jeli. Bagi saya kedua kemampuan ekstra tersebut cukup penting, apalagi kemampuan berpikiran kritis.

NAMA: Benedictus Dennis Bernard

NIM: 2023041004

Prodi: Ilmu Komunikasi